

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG AKDR DENGAN MINAT SKRINING KANKER SERVIKS

Rossa Arvita¹, Nur Hidayah²
Stikes Pku Muhammadiyah Surakarta
hidayahnurhidayah19@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu faktor resiko yang menjadi pemicu terjadinya kanker leher rahim adalah pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Pemakaian AKDR akan berpengaruh terhadap serviks karena adanya resiko pemakaian AKDR, yaitu bermula dari erosi di serviks yang kemudian menjadi infeksi yang berupa radang yang terus menerus. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sangkrah bulan Desember 2015, 8 dari 10 akseptor tidak mengetahui kanker serviks sebagai salah satu resiko pemakaian AKDR. 10 akseptor tersebut tidak ada yang pernah melakukan skrining kanker serviks. Dan 1 dari 10 akseptor menyatakan berminat mengikuti skrining kanker serviks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang AKDR dengan minat skrining kanker serviks. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional, jumlah populasi sebanyak 35 responden. Waktu penelitian bulan April – Mei 2016 di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah. Dengan pengambilan sampel menggunakan total sampling. Menggunakan kuesioner penelitian dan analisis data menggunakan spss 21.0 dengan uji Spearman Rank. Hasil uji korelasi spearman rank (ρ) diperoleh nilai korelasi sebesar 0,265 dan nilai p value sebesar 0,019 ($p\text{-value} < 0,05$). Untuk $dk = 32$ yaitu 0,061173 karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($1,549707 > 0,061173$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang AKDR dengan minat skrining kanker serviks. Kesimpulannya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang AKDR dengan minat skrining kanker serviks. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang AKDR, maka semakin tinggi pula minat ibu dalam melakukan skrining kanker serviks.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu, AKDR, Minat, Kanker Serviks

Abstract

One of the risk factors that trigger the occurrence of cervical cancer is the use of an intra uterine device. The use of intrauterine device will affect the cervix because of the risk of the use of an intra uterine device which originated from the erosion of the cervix then become inflamed infections such as continous. The result of preliminary studies conducted in health centers Sangkrah on December 2015, data obtained 8 out of them are not aware of cervical cancer as one of the risk of the use of an intra uterine device. Among them no one ever did cervical cancer screening. And 1 in 10 acceptors have an involvement to participate in cervical cancer screening. The goal of this research is To know of the relationship between mother's knowledge about contraceptives intra uterine device and their involvement cervical cancer screening. This research used study correlation, this is survey analitic, cross – sectional approach, total population of 35 respondents. It was conducted on April – May 2016 at the region of health centre of Sangkrah. The sampling using total sampling type. While it used survey for its instrument. The data analysis is processed by spss 21.0 to test its correlation using spearman rank. Correlation test result Spearman Rank (ρ) obtained by the correlation value of 0,265 and p value of 0,019 ($p\text{-value} < 0,05$). To $dk = 32$ is 0,061173 for $Z_{count} > Z_{table}$ ($1,549707 > 0,061173$) then H_0 is rejected it means there is a relationship of knowledge abaout contraceptives of intra uterine device and their involvement in cervical cancer screening. The conclusion there is a correlation between mother's knowledge about contraceptives of intra uterine device and their involvement in cervical cancer screening. The highes level of mother's knowledge about Contraceptives of Intra Uterine Device, the bigger involvement in cervical cancer screening.

Keyword: Knowledge, Mother, Contraceptives of Intra Uterine Device, Involvement, Cervical Cancer

PENDAHULUAN

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2004 –2009 Departemen Kesehatan yang salah satu rencananya meningkatkan metode kontrasepsi jangka panjang yang salah satu metodenya adalah metode AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim). Di Indonesia KB AKDR menempati posisi ketiga alat kontrasepsi yang digunakan yaitu sebesar 6,2 % (BKKBN, 2011). Kontrasepsi AKDR mempunyai permasalahan atau efek samping. Salah satu faktor resiko yang menjadi pemicu terjadinya kanker leher rahim adalah pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Pemakaian AKDR akan berpengaruh terhadap serviks karena adanya resiko pemakaian AKDR, yaitu bermula dari erosi di serviks yang kemudian menjadi infeksi yang berupa radang yang terus menerus. Sehingga pada pemakaian yang lama dapat memicu terjadinya kanker akibat infeksi jangka panjang. Tidak hanya lama pemakaian tetapi juga berbagai faktor lain seperti penggunaan alat yang kurang steril pada saat pemasangan, paparan bakteri pada ruangan yang kurang steril, cara pemasangan, dari tenaga kesehatan itu sendiri maupun dari pola makan dan *personal hygiene* akseptor yang kurang terjaga (Intan dan Iwan, 2012).

Kanker merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia. Data WHO menyebutkan setiap menit di dunia terdapat penambahan 6,25 juta penderita kanker baru ada dua per tiga penderita kanker di dunia berada di Negara berkembang (Zackiffman, 2006). Skrining kanker leher rahim (kanker serviks) dibebberapa negara maju, secara luas terbukti mampu menurunkan angka kejadian kanker leher rahim sebesar 90 % dan menurunkan angka kematian hingga 70-80%. Keberhasilan ini didapatkan dari pemeriksaan skrining kanker serviks dengan metode *pap smear* yang mampu

mengenali adanya lesi pra kanker pada leher rahim (Suryahusada, 2007).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sangkrah pada bulan Desember 2015 terhadap 10 ibu akseptor AKDR diperoleh data, 8 dari 10 Ibu akseptor AKDR tidak mengetahui kanker serviks sebagai salah satu resiko pemakaian AKDR. Dari 10 ibu akseptor AKDR tersebut tidak ada yang pernah melakukan skrining kanker serviks. Dan 1 dari 10 Ibu akseptor AKDR menyatakan berminat untuk mengikuti skrining kanker serviks. Penulis berasumsi bahwa sebagai salah satu faktor rendahnya minat tersebut bisa dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan ibu akseptor AKDR tentang AKDR.

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang resiko pemakaian AKDR dengan minat skrining kanker serviks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April – Mei 2016. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah akseptor AKDR lama yang melakukan pemasangan AKDR dengan jumlah populasi sebanyak 35 orang. Sampel yang digunakan adalah ibu akseptor AKDR lama di Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta pada tahun 2015. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu kuesioner pengetahuan tentang AKDR dan minat skrining kanker serviks. Uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment*. Analisa data menggunakan *SPSS 21.0* dengan uji *Spearman Rank* kemudian dilanjutkan penghitungan Z hitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
26-30	12	34,3
31-35	13	37,1
36-40	4	11,4
41-45	6	17,1
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui pembagian responden berdasarkan umur yaitu mayoritas berumur 31-35 tahun ada 13 responden (37,1%). Umur responden minoritas pada umur 36-40 tahun, ada 4 responden (11,4%).

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SMP	3	8,6
SMA	25	71,4
Perguruan Tinggi	7	20
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 2 yang terbanyak responden dengan mayoritas tingkat pendidikan SMA, ada 25 responden (71,4%), dan minoritas dengan tingkat pendidikan SMP, ada 3 responden (8,6%).

Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan tentang AKDR

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	32	91,4
Cukup	3	8,6
Kurang	0	0
Total	35	100

Baik	32	91,4
Cukup	3	8,6
Kurang	0	0
Total	35	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui pembagian responden berdasarkan tingkat pengetahuan, mayoritas yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu ada 32 responden (91,4%) dan minoritas tingkat pengetahuan dengan kategori cukup yaitu ada 3 responden (8,6%).

Karakteristik responden berdasarkan Minat Skrining Kanker Serviks

Table 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Minat Skrining Kanker Serviks

Minat	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	25	71,4
Sedang	10	28,6
Rendah	0	0
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui pembagian responden berdasarkan minat skrining kanker serviks, dari data didapatkan minat skrining kanker serviks pada responden mayoritas dengan kategori tinggi yaitu ada 25 responden (71,4%) dan minoritas dengan kategori sedang yaitu ada 10 responden (28,6%)

Hasil uji analisis hubungan antara Pengetahuan ibu tentang AKDR dengan Minat Skrining Kanker Serviks disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Tabel Distribusi Silang

	Pengetahuan	Minat
<i>Spearman's Rho</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	0,265
<i>Sign. 2 tailed</i>		0,019

Berdasarkan Tabel 5. diketahui hasil perhitungan analisis bivariat hubungan

tingkat pengetahuan ibu tentang AKDR dengan minat skrining kanker serviks berdasarkan distribusi silang menunjukkan dari 32 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik, pada pengetahuan AKDR 25 responden memiliki minat yang tinggi untuk melakukan skrining kanker serviks. Terdapat 3 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup dan 3 responden memiliki minat yang tinggi untuk melaksanakan skrining kanker serviks. Dari 32 responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik ada 10 ibu memiliki minat dalam kategori sedang untuk melakukan skrining kanker serviks.

Korelasi *spearman* digunakan untuk mencari eratnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang datanya berbentuk ordinal. Hasil penelitian ini N menunjukkan jumlah observasi/sampel sebanyak 35 responden. Hasil P -value adalah 0,019 (P -value < 0,05). Dari distribusi frekuensi pada tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *spearman rank* diperoleh nilai r_s sebesar 0,265, selanjutnya dilanjutkan uji Z diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 1,549707 lebih besar dari 0,061173 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan tentang AKDR dengan minat skrining kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 diperoleh mayoritas pengetahuan responden dalam kategori baik yaitu sebanyak 32 responden (91,4%). Peneliti berasumsi bahwa akseptor AKDR sudah banyak memiliki pengetahuan tentang AKDR.

Pada teori yang diungkapkan oleh Mubarak (2007) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, pekerjaan,

umur, minat, pengalaman, kebudayaan, lingkungan sekitar, dan informasi.

Mayoritas dari responden tersebut memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 25 responden (71,4%). Peneliti berasumsi tingkat pendidikan responden mempengaruhi kemampuan responden untuk memahami informasi yang mereka terima tentang AKDR. Semakin tinggi pendidikan responden semakin mudah pula responden menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak dan luas pula pengetahuan tentang AKDR.

Menurut Mubarak (2007), dengan bertambahnya usia seseorang akan terjadi pula perubahan pada aspek fisik dan psikologis/mental, pada aspek mental taraf berfikir seseorang akan semakin matang dan dewasa, hasil mayoritas umur pada responden yaitu ada 13 responden (37,1%), ibu berusia 31 - 35 tahun dengan kategori pengetahuan baik. Peneliti berasumsi wanita yang berusia 31 - 35 tahun lebih dewasa atau mempunyai cara berfikir yang lebih matang dalam mengolah informasi yang baru.

Berdasarkan tabel 10 minat mengikuti skrining kanker serviks dengan mayoritas tingkat minat tinggi sebanyak 25 responden (71,4%) dan minoritas minat sedang sebanyak 10 responden (28,6%).

Menurut Krisnadi dalam penelitian Surhayati (2009) minat itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa kondisi yang antara lain adalah status ekonomi, pendidikan, lingkungan, kondisi dalam keluarga dan status sosial. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelektual yang dilakukan. Pendidikan SMA merupakan salah satu pendidikan formal sehingga akan mendorong responden melakukan skrining kanker serviks karena responden sadar bahwa AKDR memiliki resiko pemakaian, dan berbagai resiko tersebut dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kanker serviks. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa mayoritas

responden yang mempunyai minat tinggi mengikuti skrining kanker serviks adalah dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 25 responden (71,4%).

Hasil penelitian ini diperoleh nilai diperoleh nilai N menunjukkan jumlah observasi/sampel sebanyak 35 responden. Hasil *P-value* adalah 0,019 (*P-value* < 0,05). Dari distribusi frekuensi pada tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *spearman rank* diperoleh nilai r_s sebesar 0,265, selanjutnya dilanjutkan uji Z diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 1,549707 lebih besar dari 0,061173 sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan tentang AKDR dengan minat skrining kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah.

Hal tersebut sesuai dengan teori Mubarak, dkk (2007) minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan responden untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Slameto (2010), minat tumbuh dalam diri seseorang karena adanya rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pengetahuan responden tentang AKDR sendiri merupakan dasar pembentukan minat responden mengikuti skrining kanker serviks. Dengan suatu pengetahuan tentang AKDR maka akan timbul rasa ketertarikan responden terhadap pelayanan skrining kanker serviks. Semakin bertambah pengetahuan responden maka akan besar pula rasa ketertarikan terhadap skrining kanker serviks sebagai salah satu pencegahan dari resiko pemakaian AKDR. Dari ketertarikan tersebut, akan tumbuh minat dalam diri responden. Sehingga semakin luas dan baik pengetahuan responden maka akan semakin tinggi pula minat yang tumbuh dalam dirinya.

SIMPULAN

- 1) Pengetahuan ibu tentang AKDR didapatkan hasil mayoritas dengan kategori baik sebanyak 31 responden (91,4%).
- 2) Minat ibu mengikuti skrining kanker serviks didapatkan hasil mayoritas dengan kategori tinggi sebanyak 25 responden (71,4%).
- 3) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang AKDR dengan minat skrining kanker serviks yaitu dengan hasil *P-value* adalah 0,019 (*P-value* < 0,05). Hasil uji korelasi *spearman rank* diperoleh nilai r_s sebesar 0,265, selanjutnya dilanjutkan uji Z diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 1,549707 lebih besar dari 0,061173.

DAFTAR PUSTAKA

- Diananda, R. 2007. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Jogjakarta : Katahati. Hal 97.
- Dinkesjatengprov. 2014. *Deteksi Dini Kanker Serviks dan Kanker Leher Rahim*. Diakses dari www.dinkesjatengprov.go.id tanggal 4 Desember 2015
- Intan dan Iwan. 2012. *Buku Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 74.
- Mubarak, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan : Sebuah pengantar Proses Belajar mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hal 99.
- Nursalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. Hal 76.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal 47.
- Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Medika Cendekia Press. Hal 333.
- Surhayat, Y. 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku*. No. 1. Vol. 2. Di akses dari

<http://www.ejournalunisma.net/ojs/index.php/region/article/view/489>

tanggal 20 – 12 - 2015 Jam 21.00

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. Hal 407.

Wawan dan Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Muha Medik. Hal 28.